



# Analisis Strategi Sukses Perantau Madura Melalui Etos Kerja dan Adaptasi Etika Bisnis Lokal di Wilayah Yogyakarta (Studi Kasus : Strategi Sukses Perantau Madura)

Ach Hamdani<sup>1</sup>, Abdul Salam<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata Yogyakarta  
E-mail: [222200440@almaata.ac.id](mailto:222200440@almaata.ac.id)<sup>1</sup>, [abdulsalam@almaata.ac.id](mailto:abdulsalam@almaata.ac.id)<sup>2</sup>

---

## Article Info

### Article history:

Received April 28, 2026

Revised April 30, 2026

Accepted May 02, 2026

---

### Keywords:

Work Ethic, Madurese Migrants, Cultural Adaptation, Local Business Ethics, ATLAS.Ti, SWOT

---

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the success strategies of Madurese migrants through their work ethic and adaptation to local business ethics in the Yogyakarta region. The study employed a qualitative approach, with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted through open coding using ATLAS.ti software to identify key themes emerging from the interviews. This was followed by a SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) analysis to formulate relevant strategies. The results indicate that the work ethic of Madurese migrants is reflected in the values of hard work, discipline, honesty, and religiosity, which are key assets in running a business. Furthermore, their success is also influenced by their ability to build social networks, maintain trust, and adapt to local business culture and ethics, such as good manners and communication skills appropriate to the Yogyakarta environment. Based on the SWOT analysis, key strengths lie in their high level of trust, business experience, and established collaborative systems. However, weaknesses remain, such as limited understanding of formal business ethics and suboptimal business record-keeping. Externally, opportunities arise from stable market demand and supportive social environments, while threats include business competition, changing economic conditions, and cultural differences that require continuous adaptation. The resulting strategies include strengthening work ethics as a business identity, enhancing cultural adaptation capabilities, developing business networks, and enhancing understanding of business ethics aligned with local values and Islamic economic principles. Thus, the success of Madurese migrants is the result of integrating their original cultural values and their ability to adapt to their new environment.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

## Article Info

---

## ABSTRACT



---

**Article history:**

Received April 28, 2026

Revised April 30, 2026

Accepted May 02, 2026

---

**Kata Kunci:**

Etos Kerja, Perantau Madura, Adaptasi Budaya, Etika Bisnis Lokal, ATLAS.Ti, SWOT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi sukses perantau Madura melalui etos kerja dan adaptasi etika bisnis lokal di wilayah Yogyakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses *open coding* menggunakan bantuan perangkat lunak ATLAS.ti untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara, kemudian dilanjutkan dengan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk merumuskan strategi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja perantau Madura tercermin dalam nilai kerja keras, disiplin, kejujuran, dan religiusitas yang menjadi modal utama dalam menjalankan usaha. Selain itu, keberhasilan mereka juga dipengaruhi oleh kemampuan membangun jaringan sosial, menjaga kepercayaan, serta melakukan adaptasi terhadap budaya dan etika bisnis lokal, seperti sopan santun dan komunikasi yang sesuai dengan lingkungan Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis SWOT, kekuatan utama terletak pada tingginya kepercayaan, pengalaman usaha, serta sistem kerja sama yang sudah terbentuk. Namun, masih terdapat kelemahan seperti keterbatasan pemahaman terhadap etika bisnis formal dan belum optimalnya pencatatan usaha. Dari sisi eksternal, peluang terbuka melalui stabilnya permintaan pasar dan dukungan lingkungan sosial, sementara ancaman berupa persaingan usaha, perubahan kondisi ekonomi, serta perbedaan budaya yang memerlukan adaptasi berkelanjutan. Strategi yang dihasilkan meliputi penguatan etos kerja sebagai identitas bisnis, peningkatan kemampuan adaptasi budaya, pengembangan jaringan usaha, serta peningkatan pemahaman terhadap etika bisnis yang sesuai dengan nilai lokal dan prinsip ekonomi Islam. Dengan demikian, keberhasilan perantau Madura merupakan hasil integrasi antara nilai budaya asal dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Ach Hamdani

Universitas Alma Ata Yogyakarta

E-mail: [222200440@almaata.ac.id](mailto:222200440@almaata.ac.id)

---

**PENDAHULUAN**

Fenomena merantau telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika sosial-ekonomi masyarakat Indonesia. Bagi sebagian kelompok masyarakat, termasuk etnis Madura, merantau bukan sekadar perpindahan geografis, melainkan sebuah strategi bertahan hidup sekaligus upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dalam praktiknya, perantauan seringkali diiringi dengan keterlibatan dalam sektor usaha mandiri yang menuntut ketahanan,



keberanian mengambil risiko, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang berbeda. Di tengah perkembangan ekonomi yang semakin kompetitif, keberadaan perantau Madura di berbagai daerah, termasuk di wilayah Yogyakarta, menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji secara mendalam. Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan melalui wawancara dan dianalisis menggunakan ATLAS.ti, ditemukan bahwa perantau Madura memiliki kecenderungan untuk bertahan dan bahkan berkembang dalam dunia usaha, meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan dan tantangan. Hal ini menunjukkan adanya faktor internal yang kuat, terutama dalam bentuk etos kerja yang telah tertanam sebagai bagian dari nilai budaya mereka.

Etos kerja tersebut tercermin dalam sikap kerja keras, disiplin, kejujuran, serta religiusitas yang menjadi pedoman dalam menjalankan aktivitas ekonomi sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan konsep *habitus* yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu, yang menjelaskan bahwa pola perilaku individu terbentuk dari pengalaman sosial yang terinternalisasi dan kemudian menjadi dasar dalam bertindak di berbagai situasi (Bourdieu, 2021). Dalam konteks perantau Madura, etos kerja dapat dipahami sebagai hasil dari proses pembentukan sosial yang berlangsung secara turun-temurun, sehingga menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan ekonomi di perantauan. Namun demikian, keberhasilan dalam dunia usaha tidak hanya ditentukan oleh kekuatan internal semata. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perbedaan budaya antara masyarakat Madura dan masyarakat lokal Yogyakarta menjadi salah satu tantangan utama yang harus dihadapi. Perbedaan dalam pola komunikasi, nilai sopan santun, serta cara berinteraksi dalam kegiatan bisnis menuntut perantau untuk mampu melakukan penyesuaian secara sosial maupun kultural. Dalam hal ini, kemampuan adaptasi terhadap etika bisnis lokal menjadi faktor penting dalam menentukan keberlanjutan usaha.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui teori dimensi budaya yang dikembangkan oleh Geert Hofstede, yang menekankan bahwa perbedaan nilai budaya memengaruhi cara individu dalam berinteraksi dan mengambil keputusan dalam konteks sosial maupun ekonomi (Hofstede, 2011). Oleh karena itu, keberhasilan perantau Madura tidak hanya terletak pada etos kerja yang tinggi, tetapi juga pada kemampuan mereka dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan budaya lokal. Lebih lanjut, hasil *open coding* dari data wawancara menunjukkan bahwa selain etos kerja dan kemampuan adaptasi, faktor lain yang turut berperan dalam keberhasilan perantau adalah modal sosial, seperti jaringan usaha (*network*), kepercayaan (*trust*), serta solidaritas antar sesama perantau. Faktor-faktor tersebut memungkinkan mereka untuk membangun relasi bisnis yang kuat serta memperluas peluang usaha di lingkungan baru. Namun di sisi lain, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman terhadap etika bisnis formal, pengelolaan usaha yang belum sistematis, serta tantangan dalam menjaga keseimbangan antara nilai budaya asal dan tuntutan lingkungan lokal.

Dalam konteks saat ini, urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat meningkatnya mobilitas tenaga kerja dan persaingan usaha di berbagai sektor ekonomi. Kemampuan untuk mengintegrasikan nilai budaya tradisional dengan tuntutan lingkungan modern menjadi kunci penting dalam menciptakan keberhasilan usaha yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kontribusi dalam memperkaya kajian sosiologi ekonomi dan ekonomi berbasis budaya, khususnya dalam memahami bagaimana nilai-nilai lokal dapat menjadi kekuatan dalam menghadapi perubahan zaman. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk



menganalisis strategi sukses perantau Madura melalui etos kerja dan adaptasi etika bisnis lokal di wilayah Yogyakarta. Pembahasan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) bentuk etos kerja yang dimiliki oleh perantau Madura berdasarkan hasil penelitian lapangan, (2) proses adaptasi terhadap etika bisnis lokal dalam praktik usaha, serta (3) strategi keberhasilan yang dirumuskan melalui analisis SWOT berdasarkan kondisi internal dan eksternal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika sosial-ekonomi perantau Madura sekaligus menjadi referensi dalam pengembangan strategi usaha berbasis nilai budaya.

## TELAAH LITERATUR

Kajian mengenai strategi keberhasilan perantau dalam dunia usaha tidak dapat dilepaskan dari interaksi antara nilai budaya, etos kerja, serta kemampuan adaptasi terhadap lingkungan baru. Dalam konteks penelitian ini, temuan lapangan yang diperoleh melalui proses wawancara dan analisis menggunakan ATLAS.ti menunjukkan bahwa keberhasilan perantau Madura di wilayah Yogyakarta merupakan hasil dari kombinasi antara faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Secara teoritis, konsep habitus dari Pierre Bourdieu menjelaskan bahwa pola perilaku individu terbentuk dari pengalaman sosial yang terinternalisasi dan kemudian menjadi pedoman dalam bertindak (Bourdieu, 2021). Hasil coding data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa etos kerja perantau Madura didominasi oleh *nilai kerja keras, disiplin, kejujuran, dan religiusitas*. Nilai-nilai ini bukan muncul secara spontan, melainkan merupakan bagian dari habitus yang telah terbentuk sejak sebelum merantau. Dalam praktiknya, informan menyatakan bahwa mereka terbiasa bekerja sejak dini, memiliki komitmen tinggi terhadap usaha, serta menjunjung kejujuran dalam berdagang. Hal ini memperkuat argumen Bourdieu bahwa habitus berfungsi sebagai modal utama dalam menghadapi tekanan ekonomi di lingkungan baru.

Selain itu, Bourdieu juga menekankan pentingnya modal sosial sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan individu. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa keberhasilan usaha perantau Madura sangat bergantung pada jaringan sosial, kepercayaan, dan solidaritas. Informan mengungkapkan bahwa hubungan dengan sesama perantau maupun masyarakat lokal menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Janah yang menyatakan bahwa modal sosial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha, terutama dalam menciptakan stabilitas dan dukungan sosial (Janah et al., 2024). Di sisi lain, kemampuan adaptasi terhadap budaya lokal menjadi faktor eksternal yang tidak kalah penting. Teori dimensi budaya dari Geert Hofstede menjelaskan bahwa perbedaan nilai budaya memengaruhi cara individu berinteraksi, termasuk dalam aktivitas ekonomi (Hofstede, 2011). Hasil coding dalam penelitian ini menunjukkan adanya tema ***adaptasi komunikasi, sopan santun, dan penghormatan terhadap budaya lokal*** sebagai strategi utama perantau Madura dalam membangun hubungan sosial di Yogyakarta. Informan menyatakan bahwa mereka menyesuaikan gaya komunikasi agar lebih halus, menjaga sikap, serta menghormati norma masyarakat setempat. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan ekonomi, tetapi juga oleh kemampuan membaca dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.



Penelitian oleh Aziz dan Prawira (2025) juga menegaskan bahwa budaya kerja yang adaptif mampu meningkatkan efektivitas interaksi sosial dalam dunia usaha (Dwi et al., 2026). Selanjutnya, dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas ekonomi harus dilandasi oleh nilai moral seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *religiusitas* menjadi bagian penting dalam etos kerja perantau Madura, di mana informan menekankan pentingnya kejujuran dalam berdagang, menjaga amanah, serta menghindari praktik yang merugikan pihak lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Halizah (2023) yang menyatakan bahwa etos kerja Islami berpengaruh terhadap kinerja dan keberhasilan usaha (Ananda & Hadi, 2023).

Lebih lanjut, penelitian oleh Oktiana et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam usaha dapat meningkatkan produktivitas dan memperkuat hubungan kerja (Suri Oktiana et al., 2024). Jika dikaitkan dengan hasil analisis SWOT dalam penelitian ini, terlihat bahwa:

- Kekuatan (Strengths) berasal dari etos kerja (habitus) dan modal sosial
- Kelemahan (Weaknesses) berkaitan dengan kurangnya pemahaman formal (misalnya administrasi atau sistem tertulis)
- Peluang (Opportunities) muncul dari lingkungan ekonomi yang terbuka dan permintaan pasar
- Ancaman (Threats) berasal dari persaingan usaha dan perbedaan budaya

Hal ini menunjukkan bahwa strategi sukses perantau Madura merupakan hasil dari proses integrasi antara faktor internal (etos kerja dan nilai budaya) dengan faktor eksternal (lingkungan sosial dan ekonomi). Dengan demikian, berdasarkan teori Bourdieu dan Hofstede yang diperkuat oleh hasil penelitian lapangan, dapat disimpulkan bahwa strategi keberhasilan perantau Madura tidak hanya bertumpu pada kerja keras semata, tetapi juga pada kemampuan membangun hubungan sosial serta beradaptasi dengan budaya lokal. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa keberhasilan tersebut merupakan hasil dari interaksi kompleks antara habitus, modal sosial, adaptasi budaya, dan nilai religius dalam praktik ekonomi sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam strategi keberhasilan perantau Madura dalam menjalankan usaha melalui etos kerja dan adaptasi terhadap etika bisnis lokal di wilayah Yogyakarta. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada makna, pengalaman, serta proses sosial yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan perlu dipahami melalui interpretasi terhadap realitas yang dialami oleh informan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *penelitian lapangan (field research)*, di mana data utama diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Penelitian ini menempatkan perantau Madura sebagai informan utama yang terlibat dalam aktivitas usaha di Yogyakarta, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

### **a. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

#### **1. Wawancara Terstruktur**



Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, di mana setiap informan diberikan pertanyaan yang sama dengan urutan yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik ini dipilih untuk menjaga konsistensi data serta memudahkan proses pengkodean dalam analisis kualitatif. Pertanyaan wawancara difokuskan pada aspek etos kerja, modal sosial, adaptasi budaya, serta strategi usaha yang dijalankan oleh perantau Madura.

## 2. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas usaha yang dijalankan oleh informan, termasuk pola interaksi dengan pelanggan, cara bekerja, serta bentuk adaptasi terhadap lingkungan sekitar. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara agar lebih kontekstual dan mendalam.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, seperti catatan hasil wawancara, foto kegiatan usaha, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Data ini berfungsi untuk memperkuat validitas temuan penelitian

### b. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan analisis strategis, yaitu:

#### 1. Analisis Kualitatif dengan ATLAS.ti

Data hasil wawancara dianalisis menggunakan bantuan software ATLAS.ti melalui proses:

- **Open Coding**, yaitu mengidentifikasi dan memberi kode pada data berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti etos kerja (kerja keras, disiplin, kejujuran, religiusitas), modal sosial (jaringan, kepercayaan, solidaritas), dan adaptasi (komunikasi, sopan santun, penghormatan budaya).
- **Kategorisasi**, yaitu mengelompokkan kode-kode tersebut ke dalam kategori yang lebih besar sesuai dengan fokus penelitian.
- **Interpretasi**, yaitu memahami hubungan antar kategori untuk menemukan pola strategi yang digunakan oleh perantau Madura dalam menjalankan usaha.

#### 2. Analisis SWOT

Setelah proses pengkodean dan interpretasi data, dilakukan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan usaha, yaitu:

- **Strengths (Kekuatan)**: etos kerja, pengalaman, dan kepercayaan.
- **Weaknesses (Kelemahan)**: keterbatasan pemahaman formal dan administrasi.
- **Opportunities (Peluang)**: kondisi pasar dan lingkungan usaha.
- **Threats (Ancaman)**: persaingan, perubahan ekonomi, dan perbedaan budaya

Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi yang relevan berdasarkan kondisi nyata yang dihadapi oleh perantau Madura.



### 3. Alasan Pemilihan Metode

Pemilihan pendekatan kualitatif dengan kombinasi analisis ATLAS.ti dan SWOT didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memahami fenomena secara mendalam sekaligus menghasilkan analisis strategis. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman dan perspektif informan secara detail, sementara penggunaan ATLAS.ti membantu dalam mengorganisasi data secara sistematis dan objektif. Di sisi lain, analisis SWOT memberikan kerangka yang jelas dalam merumuskan strategi berdasarkan hasil temuan penelitian. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini dianggap paling sesuai karena mampu mengintegrasikan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dengan analisis strategis yang aplikatif, sehingga menghasilkan temuan yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam memahami strategi keberhasilan perantau Madura dalam dunia usaha.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan *open coding* dengan bantuan ATLAS.ti serta diperkuat dengan analisis SWOT. Temuan penelitian disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian, yaitu etos kerja, adaptasi etika bisnis lokal, serta strategi keberhasilan perantau Madura di wilayah Yogyakarta.

### 1. Etos Kerja Perantau Madura dalam Menjalankan Usaha

Berdasarkan hasil *open coding*, ditemukan bahwa etos kerja menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan perantau Madura. Etos kerja ini terbagi ke dalam beberapa kategori utama, yaitu kerja keras, disiplin, kejujuran, dan religiusitas. Sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka bekerja dalam durasi yang panjang dan konsisten setiap hari sebagai bentuk komitmen dalam mempertahankan usaha. Selain itu, disiplin dalam mengelola waktu dan usaha menjadi kebiasaan yang telah terbentuk sejak sebelum merantau. Kejujuran juga menjadi prinsip penting dalam menjaga hubungan dengan pelanggan, sementara nilai religiusitas tercermin dalam cara mereka menjalankan usaha yang tetap memperhatikan aspek halal dan keberkahan. Temuan ini menunjukkan bahwa etos kerja bukan hanya sekadar perilaku ekonomi, tetapi juga merupakan nilai budaya yang terinternalisasi dan menjadi modal utama dalam bertahan di perantauan.

### 2. Adaptasi Etika Bisnis Lokal di Wilayah Yogyakarta

Hasil analisis data menunjukkan bahwa perantau Madura tidak hanya mengandalkan etos kerja, tetapi juga melakukan adaptasi terhadap lingkungan sosial dan budaya lokal. Adaptasi ini menjadi faktor penting dalam keberlangsungan usaha. Berdasarkan hasil wawancara, bentuk adaptasi yang dilakukan meliputi:

- Penyesuaian cara berkomunikasi agar lebih sopan dan halus sesuai dengan budaya masyarakat Yogyakarta
- Menghormati norma dan kebiasaan lokal dalam interaksi sosial
- Menyesuaikan cara pelayanan kepada pelanggan agar lebih ramah dan fleksibel

Adaptasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kemampuan memahami dan menyesuaikan diri



dengan lingkungan sosial. Perantau yang mampu beradaptasi dengan baik cenderung lebih mudah diterima oleh masyarakat dan memiliki peluang usaha yang lebih besar.

### 3. Modal Sosial sebagai Pendukung Keberhasilan Usaha

Selain etos kerja dan adaptasi, hasil *coding* juga menunjukkan adanya peran penting modal sosial dalam mendukung keberhasilan perantau Madura. Modal sosial ini terdiri dari tiga aspek utama, yaitu jaringan (network), kepercayaan (trust), dan solidaritas. Jaringan usaha dibangun melalui relasi antar sesama perantau maupun dengan masyarakat lokal, yang kemudian membuka peluang kerja sama dan pengembangan usaha. Kepercayaan menjadi faktor penting dalam menjaga hubungan bisnis, baik dengan pelanggan maupun mitra usaha. Sementara itu, solidaritas antar sesama perantau membantu dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan ekonomi maupun persaingan usaha.

### 4. Analisis Faktor Internal (IFAS)

Berikut merupakan hasil analisis faktor internal yang diperoleh dari penelitian:

Tabel 6 1 Analisis Faktor Internal (IFAS)

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Strength (Kekuatan)</b>			
Adanya kerja sama antara pemilik usaha dan jaringan sosial	0,15	4	0,60
Sistem usaha yang fleksibel dan adaptif	0,15	3	0,45
Kepercayaan pelanggan yang cukup baik	0,10	3	0,30
<b>Threat (Ancaman)</b>			
Pengelolaan usaha masih sederhana	0,15	2	0,30
Pemahaman etika bisnis formal masih terbatas	0,15	2	0,30
Tidak adanya pencatatan usaha yang sistematis	0,20	2	0,40
<b>Total</b>	<b>0,90</b>		<b>2,35</b>

Hasil IFAS menunjukkan skor sebesar **2,35**, yang berarti kondisi internal berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki kekuatan yang cukup baik, masih terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki, terutama dalam aspek manajemen usaha dan pemahaman etika bisnis.

### 5. Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Opportunity (Peluang)</b>			
Permintaan pasar yang stabil	0,15	3	0,45
Dukungan lingkungan sosial	0,10	3	0,30
Peluang pengembangan usaha	0,10	3	0,30
<b>Threat (Ancaman)</b>			
Persaingan usaha yang semakin ketat	0,15	2	0,30
Perubahan kondisi ekonomi	0,10	2	0,20



Perbedaan budaya	0,10	2	0,20
<b>Total</b>	<b>0,70</b>		<b>1,75</b>

Hasil EFAS menunjukkan skor sebesar **1,75**, yang berarti faktor eksternal masih memberikan tekanan yang cukup signifikan. Meskipun terdapat peluang yang cukup besar, ancaman seperti persaingan usaha dan perbedaan budaya tetap menjadi tantangan utama.

## 6. Perumusan Strategi melalui Analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis IFAS dan EFAS, strategi yang dihasilkan meliputi:

- **Strategi SO:** Memanfaatkan etos kerja dan jaringan sosial untuk meningkatkan kualitas usaha dan memperluas pasar
- **Strategi WO:** Meningkatkan pemahaman etika bisnis dan memperbaiki sistem manajemen usaha
- **Strategi ST:** Memperkuat adaptasi terhadap perubahan lingkungan dan persaingan usaha
- **Strategi WT:** Mengurangi kelemahan internal melalui pelatihan dan penguatan sistem usaha

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan perantau Madura dalam dunia usaha tidak hanya ditentukan oleh etos kerja yang kuat, tetapi juga oleh kemampuan adaptasi terhadap budaya lokal serta dukungan modal sosial. Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan dalam aspek manajerial yang perlu diperbaiki agar usaha dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi sukses perantau Madura melalui etos kerja dan adaptasi etika bisnis lokal di wilayah Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha perantau tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi semata, tetapi merupakan hasil dari interaksi antara nilai budaya, hubungan sosial, serta kemampuan adaptasi terhadap lingkungan baru.

Pertama, dari aspek **etos kerja**, perantau Madura menunjukkan karakteristik yang kuat, yaitu kerja keras, disiplin, kejujuran, dan religiusitas. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan utama dalam menjalankan usaha dan berperan penting dalam membangun kepercayaan serta menjaga keberlangsungan usaha. Etos kerja ini merupakan hasil internalisasi budaya yang telah tertanam sejak sebelum merantau.

Kedua, dari aspek **modal sosial**, ditemukan bahwa jaringan, kepercayaan, dan solidaritas menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan usaha. Hubungan sosial yang baik, baik dengan sesama perantau maupun masyarakat lokal, mampu memperkuat posisi usaha serta membantu dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul.

Ketiga, dari aspek **adaptasi budaya**, perantau Madura menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial di Yogyakarta. Adaptasi tersebut terlihat dalam cara berkomunikasi, sikap sopan santun, serta penghormatan terhadap nilai-nilai budaya lokal. Kemampuan ini menjadi kunci dalam menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar.

Keempat, berdasarkan **analisis SWOT**, kondisi internal usaha berada pada kategori sedang dengan kekuatan utama pada etos kerja dan kepercayaan, namun masih terdapat



kelemahan dalam aspek administratif dan manajerial. Sementara itu, faktor eksternal menunjukkan adanya peluang yang cukup besar, namun juga dihadapkan pada ancaman seperti persaingan usaha, fluktuasi harga, dan perbedaan budaya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi sukses perantau Madura merupakan hasil dari integrasi antara etos kerja yang kuat, pemanfaatan modal sosial, serta kemampuan adaptasi terhadap budaya lokal. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dan menjadi faktor utama dalam menjaga keberlanjutan serta perkembangan usaha di perantauan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, S., & Hadi, H. K. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(5), 587–600. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i5.289>
- Bourdieu, P. (2021). Structures, Habitus, and Practices [1977]. *Readings for a History of Anthropological Theory, Sixth Edition*, 406–414.
- Dwi, W., Azis, I., & Prawira, A. S. (2026). *Budaya Kerja dan Implikasinya terhadap Pola Interaksi Serta Etos Kerja Pegawai*. 3(1), 12–21.
- Hofstede, G. (2011). Dimensionalizing Cultures. *Online Readings in Psychology and Culture*, 2(1), 1–26.
- Janah, M. N., Sunito, M. A., & Nawireja, I. K. (2024). *Hubungan Modal Sosial dengan Tingkat Kinerja Usaha pada UMKM Tahu Tempe The Relationship of Social Capital with Business Performance Level at MSMEs Tahu Tempe*. 08(01), 138–146.
- Suri Oktiana, Eja Armaz Hardi, & Marissa Putriana. (2024). Analisis Etos Kerja Islam Pada UMKM Rumah Produksi Olis Kota Jambi. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 308–324. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i1.806>